

**RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERKEMBANGAN MORAL**

**Meiva Dwi Harlin¹, Nadia Zahrah Nur², Heni Ani Nuraeni³
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka**

Article Info

Article history:

Published Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Perkembangan Moral, Relevansi.

ABSTRAK

Pendidikan agama saat ini berperan penting terhadap moral suatu individu. Upaya untuk memperbaiki krisis moral yang terjadi dapat dengan menanamkan pendidikan islam baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan. Pendidikan moral yang ada merupakan bentuk penekanan mengenai suatu hal yang benar dan salah. Dalam Islam, aturan serta larangan-larangan dalam hidup sudah disampaikan dengan jelas melalui Al-Quran dan hadist-hadist yang diturunkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan metode Studi Pustaka dengan mencari sumber data, membaca, mencatat, serta mengolah dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset riset yang sudah pernah dilakukan. Hasilnya bahwa pendidikan Islam memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan moral (Dalam agama ada etika, dan sebaliknya agama merupakan salah satu norma dalam etika). Selain itu, pendidikan moral (akhlak) telah diajarkan oleh syariat/pendidikan Islam untuk kebaikan dan memberi manfaat bagi seluruh umat manusia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan potensi setiap individu manusia. Melalui pendidikan, individu berupaya mengubah perilaku mereka untuk menjadi lebih baik dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dalam pendidikan menghasilkan perubahan positif yang berdampak pada kehidupan pribadi maupun masyarakat. Kehadiran individu yang terdidik di lingkungan masyarakat selalu dianggap penting. Menurut (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003) pada bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Definisi tersebut merupakan perumusan pendidikan yang paling baik dan sempurna serta menjadi acuan di Indonesia. Melalui pendidikan, individu berupaya mengubah perilaku mereka untuk menjadi lebih baik dan memperluas pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran dalam pendidikan menghasilkan perubahan positif yang berdampak pada kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Perilaku dan moral yang baik menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global di dunia yang berawal dari budaya nilai nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh

bangsa-bangsa di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap warga negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Anak dapat membangun moral dengan berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, perkembangan moral anak juga rentan karena anak dapat meniru sesuatu dengan sangat cepat, meski tidak diajarkan secara langsung, di luar perkembangan moral anak yang semakin pesat, juga berdampak pada perubahan moral anak, baik buruknya dimasa depan.

Realita yang terjadi pada era sekarang adalah terjadinya krisis moral yaitu penyimpangan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. faktor lingkungan seperti perilaku, tutur kata, dan sopan santun terhadap orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi remaja. lingkungan ini merupakan tempat bertemu dan bersosialisasi (Ani Nuraeni et al., 2023). Di era sekarang, anak-anak terpapar pada konten digital yang cenderung kurang memperhatikan nilai-nilai moral yang diinginkan. Bahkan, beberapa konten digital seperti game, film, dan video dapat membentuk pola pikir dan perilaku anak yang negative (Hidajatul Hidajah, 2012). Hasil penelitian lain mengungkapkan beberapa dampak negatif penggunaan internet terhadap perilaku moral remaja seperti penurunan empati, penurunan interaksi sosial, penurunan rasa empati, serta peningkatan kecanduan internet. Selain itu, penggunaan internet juga dapat memunculkan perilaku asosial, seperti cyberbullying, perjudian online, dan pornografi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan internet dapat memengaruhi pola perilaku dan moral anak (Wulan Kamalia et al., 2020)

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang komprehensif dalam membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan Islam bukan hanya tentang pemahaman dan aplikasi ajaran agama, tetapi juga melibatkan pengembangan moralitas, kecerdasan, keterampilan, dan kesadaran sosial (Dwi Putri et al., 2024). Sebagai bagian yang fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia, pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Melalui pendidikan Islam, individu diberikan landasan moral dan etika yang kuat, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Hairani, 2022).

Kondisi Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam menekankan pentingnya peran pendidikan Islam, terutama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan individu sebagai agen pembangunan yang seimbang antara dimensi materi dan spiritual. Dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam pengembangan, pertumbuhan, dan pembinaan iman, keislaman, dan moralitas, sambil tetap memperhatikan perkembangan intelektual. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Dalam penelitian studi pustaka, pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber data, membaca, mencatat, serta mengolah dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset riset yang sudah pernah dilakukan (Nina Adlini et al., 2022). Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Antar & Supriyadi, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Alim dalam (Rohman, 2018) merupakan sebuah program yang terencana dalam menyiapkan individu agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama yang lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Ahmad Tafsir dalam (Rahman, 2015) menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliqnya dan sebagai ‘pemelihara’ (khalifah) pada semesta. Menurut (Ruslan & Musbaing, 2023) pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dari pendidikan tersebut mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya. Dari pengertian pendidikan islam diatas bahwa pendidikan islam bertujuan untuk memberdayakan manusia secara holistik, baik dari segi intelektual, mental, maupun moral, agar mampu menjalankan peran sebagai hamba dihadapan pencipta dan pemelihara semesta. Selain itu, pendidikan Islam juga mencakup bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar mereka dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang menyeluruh.

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai berasal dari sumber-sumber nilai Islam yakni al-Qur’an, Sunah, dan Ijtihad. Tujuan pendidikan Islam menurut Syafe’I dalam (Abidin, 2021) harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: (1) Tujuan dan tugas hidup manusia, maksudnya bahwa manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia sehingga diharapkan manusia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya. (2) Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dan memperhatikan fitrah manusia terkait nilai, bakat, minat dan lain-lain sehingga dapat membentuk karakter. (3) Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. (4) Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup yang tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berupaya mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan individu secara optimal baik menyangkut jasmani, ruhani, akal, dan akhlak sehingga dapat mengantarkan individu tersebut ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman, berilmu pengetahuan, dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan (Saefulloh et al., 2019), Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai makhluk yang baik dan menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu sendiri adalah realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara perorangan maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan (Danial et al., 2023; Rahman, 2015; Rifa’ & Choli, 2020).

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keberagaman dan toleransi dalam masyarakat Islam yang beraneka ragam (Mumin, 2018; Musayyidi & Arifin, 2021; Nugroho, 2016). Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat membantu membangun karakter dan moral siswa yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam hidup dengan sikap yang positif dan berakhlak mulia.

2. Perkembangan Moral

Perkembangan adalah transformasi yang berkelanjutan dan progresif dalam setiap individu dari kelahiran hingga kematian. Perkembangan juga mencakup perubahan yang terjadi dalam individu atau organisme menuju kedewasaan atau kematangan secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Moral sendiri berasal dari kata Latin yang berarti perilaku, adat atau kebiasaan. dan perkembangan moral merujuk kepada perubahan perilaku sehari-hari yang terkait dengan norma, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan individu. (Taib et al., 2020)

Menurut Piaget dalam (Farihen, 2012) hakikat moral adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain yang dikatakan oleh Kohl Berg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktekkan (U. Hasanah, 2018)

Dalam kehidupan sosial, moralitas adalah kepatuhan dan kesesuaian terhadap norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat dan diharapkan dipatuhi oleh semua individu yang terlibat. proses pengembangan moralitas melibatkan pembelajaran mengenai konsep benar dan salah, kemudian diikuti dengan pemahaman mengapa suatu perilaku dianggap baik atau buruk. moralitas diajarkan secara bertahap kepada seseorang sejak awal kehidupannya, sehingga memungkinkan individu tersebut untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diterapkan padanya. oleh karena itu, aspek moral atau moralitas merupakan bagian dari individu yang berkembang seiring dengan perkembangan individu itu sendiri (Fitri & Imah, 2020).

Moralitas bisa berhubungan dengan istilah etika, kesusilaan dan budi pekerti. Moral merupakan penilaian tentang perilaku manusia yang baik atau buruk. Oleh karena itu moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral di perlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, penuh keraturan, ketertiban dan keharmonisan (Rubini, 2018). Pendidikan moral sendiri harus direncanakan secara matang oleh stakeholder sebagai pemikir, baik para pakar pendidikan moral seperti rohaniawan (tokoh agama), pemimpin non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid (Faiz, 2022). Pendidikan moral harus memperhatikan nilai-nilai secara holistik dan universal. Keberhasilan pendidikan moral dengan keluaran menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang memiliki moral luhur dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik (Nurzakiyah, 2018).

Pendidikan yang berlandaskan moral sangat bermanfaat untuk siswa meningkatkan kualitas pribadi dan berbaur dengan kelompok individu. Moral menjadi bekal dalam meningkatkan kualitas diri. Ketika moral telah tertanam dalam pribadi, manusia akan mengamankan seluruh kegiatannya terhadap diri sendiri, orang lain dan yang paling utama kepada Allah SWT. Jika suatu kelompok individu terdapat banyak individu yang rusak moralnya, maka akan rusak pula kondisi kelompok individu tersebut. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin orang tersebut memiliki etika dan moralitas yang baik. Era globalisasi ini, ilmu tidak lagi mampi menjamin pemahaman agama dengan baik yang diwujudkan lewat terpeliharanya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat (Hafidz et al., 2022).

3. Relevansi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Moral

Pada dasarnya pendidikan islam sangat berperan penting terhadap perkembangan moral. Dalam era globalisasi sekarang, nilai-nilai kemanusiaan pada diri seseorang cenderung menurun, hal tersebut merupakan pengaruh negatif yang diberikan dari globalisasi (Fauzi Giwangsa, 2018). Perkembangan moral dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan moral yang melibatkan para berbagai pihak terkhusus tokoh agama, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Dalam konteks kehidupan global yang semakin transparan dan penuh kompetisi, nilai agama dan moralitas merupakan benteng agar setiap individu tidak terjerumus dalam praktik kesewenag-wenangan dan ketidakadilan. Pendidikan agama dan moral merupakan pedoman sangat penting bagi dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu antisipasi agar anak-anak didik kita terhindar hal-hal yang bertentangan dengan agama di era globalisasi saat ini. Dikatakan, dengan kuatnya pendidikan agama akan menciptakan generasi yang bermoral dan berkualitas. (M. Hasanah, 2018)

Demikian juga dengan pengajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan mengamalkan ibadah terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan diaktualisasikan dengan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam membentuk perilaku moral individu (Abidin, 2021)

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi hal yang urgen dalam setiap gerak usaha kependidikan yang tidak hanya tercantum dalam tujuan institutional pendidikan saja tetapi juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya. Menurut Quthb dalam (Abidin, 2021) menyatakan bahwa hakekat pendidikan Islam adalah pembinaan rohani, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan usaha untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan melatih fisik manusia agar bersikap sopan, jujur sebagai wujud akhlakul karimah. Olehnya itu, apabila nilai-nilai moral dan akhlak tidak diajarkan atau diterapkan dalam kehidupan. sehari-hari maka manusia hanya akan mementingkan duniawi semata dan akan mengakibatkan kekosongan iman dan kekosongan dari norma-norma agama.

Nabi Muhammad SAW telah banyak mengajarkan kepada umat islam, bagaimana berbuat baik kepada orang lain yang menunjukkan keluhuran dan keagungan karakter beliau. Begitu mulia karakter beliau, sampai- sampai Allah memberikan pujian terhadap beliau dengan firman-Nya surah al-Qolam ayat 4, yang artinya:

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung
(QS. Al-Qolam: 4)”

Setiap orang Islam adalah umat yang harus mengikuti atau mencontoh kepada apa yang telah diajarkan dan dituntunkan oleh Rosulullah. Sebagai seorang hamba yang terpilih oleh Allah SWT, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan ahlak yang mulia bagi umat manusia. Oleh karemna itu, sudah sewajarnya kalau muslim itu menjadi insan yang berkewajiban memiliki akhlakul karimah, sehingga akhlak itu menjadi atribut kebesarannya.

Pendidikan Islam memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya tetap relevan dengan perkembangan moral di era modern, di antaranya:

- Nilai-nilai moral Islam bersifat universal dan abadi. Nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih merupakan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh manusia di semua zaman dan tempat.
- Pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter individu yang bermoral dan berakhlak mulia.

- Metode pendidikan Islam bersifat komprehensif. Pendidikan Islam menggunakan berbagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri individu, seperti pengajaran, pembiasaan, peneladanan, dan pembinaan.
- Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber ajaran Islam yang terpercaya dan tidak terbantahkan.

Pendidikan Islam dapat membangun moral generasi muda dengan beberapa cara berikut:

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi utama dalam pembentukan moral. Ketika individu memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, mereka akan lebih termotivasi untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela.
- Mengajarkan nilai-nilai moral Islam. Nilai-nilai moral Islam seperti tauhid, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih harus diajarkan kepada generasi muda sejak usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, dan pembelajaran lainnya.
- Membiasakan generasi muda untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda harus dibantu untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan dan latihan.
- Memberikan contoh yang baik kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat harus memberikan contoh yang baik kepada generasi muda dalam penerapan nilai-nilai moral.
- Memberikan bimbingan dan nasihat kepada generasi muda. Generasi muda membutuhkan bimbingan dan nasihat agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan beberapa uraian, ayat dan hadis di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan moral memiliki relevansi dengan pendidikan Islam karena pendidikan moral merupakan pendidikan interdisipliner yang terdapat unsur-unsur pendidikan Islam didalamnya. Begitu pula sebaliknya, pendidikan Islam juga memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan moral (Dalam agama ada etika, dan sebaliknya agama merupakan salah satu norma dalam etika). Selain itu, perlu dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan moral (akhlak) telah diajarkan oleh syariat/pendidikan Islam untuk kebaikan dan memberi manfaat bagi seluruh umat manusia.

4. KESIMPULAN

Pendidikan islam memiliki relevansi yang sangat besar dalam perkembangan moral individu karena prinsi-prinsi yang diajarkan dalam islam memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter dan perilaku yang baik. salah satu aspek utama dalam pendidikan islam adalah ajaran tentang akhlak mulia yang menjadi pedoman bagi individu daalam berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan islam, individu diajarkan untuk, meningkatkan kesadaran akaan pentingnya etika, integritas, dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja keras, keteladanan, toleransi dan keadilan diajarkan dengan tegas dalam ajaran agama islam, yang memberikan dasar kuat bagi individu untuk berperilaku dengan moralitas tinggi.

Pendidikan islam juga mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT, yang apda akhirnya memperkuat kualitas moral. dengan memahami ajaran agama melalui pendidikan islam, individu menjadi lebih sadar akan tanggung jawab moralnya sebagai hambar Allah. hal ini membantu individu untuk mengembangkan kesadaran moral yang

mendalam dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan islam memiliki keterkaitan atau relevansi yang sangat signifikan dalam membangun moral, karena ajaran-ajaran agama yang diajarkan memberikan pedoman yang jelas dan kuat bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran moral, integritas dan kebaikan hati.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Ani Nuraeni, H., Syaqi Zulkarnain, N., Nur Azizah, M., Rahma, D., & Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Hamka, S. (2023). Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 07(03), 29473–29477.
- Antar, P., & Supriyadi, P. (2016). COMMUNITY OF PRACTITIONERS: SOLUSI ALTERNATIF BERBAGI. *Lentera Pustaka*, 2(2), 83–93.
- Danial, M., Rambe, M. S., Miftachurrozaq, T., Saleh, R., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION AS A MORAL FOUNDATION TO THE YOUNG GENERATION OF ISLAM IN DISRUPTION ERA. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4.
- Dwi Putri, F., Rahmadhani, T., & Kartika, W. (2024). RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 8–23.
- Faiz, A. (2022). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER. *Jurnal Education and Development*, 10.
- Farihen. (2012). Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknodik*, 16.
- Fauzi Giwangsa, S. (2018). PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. Dipublikasikan: Juni. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Fitri, M., & Imah, N. ' . (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA DINI. 3(1), 2622–5484. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Hafidz, Novita Cahyani, M., Zakki Azani, M., & Latifatul Inayati, N. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 02, 95–105. <https://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>
- Hairani, E. (2022). Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghozali Dalam Pendidikan Moral Anak di Era Digital. *Edukasi Isl Ami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.
- Hasanah, M. (2018). PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tarwabi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 03.
- Hasanah, U. (2018). METODE PENGEMBANGAN MORAL DAN DISIPLIN BAGI ANAK USIA DINI (MORAL AND DISCIPLINE DEVELOPMENT METHODS FOR EARLY CHILDREN). *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02.
- Hidajatul Hidajah, S. (2012). PROBLEMA PENGEMBANGAN MORAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Dinamika Ilmu*, 01.
- Mumin, U. A. (2018). PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH). 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Musayyidi, & Arifin, S. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI TENGAH MASYARAKAT PLURAL. *Kariman*, 09(02).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA (Vol. 6, Issue 1).
- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *Mudarrisa, Jurnal Kajian*

- Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.31-60>
- Nurzakiyah, C. (2018). LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL. *Jurnal Penelitian Agama*, 19, 20–29.
- Rahman, A. (2015). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN MORAL BANGSA. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 07, 45–59. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Rifa', A., & Choli, I. (2020). RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA DIGITAL 4.0. *EL-ARBAH: JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN PERBANKAN SYARIAH*.
- Rohman, M. (2018). KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL.
- Rubini. (2018). PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. 08.
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>
- Saefullah, A., Syarif, M., & Dahlan, D. (2019). Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika (F. Al-Mughini, Ed.). DEEPUBLISH.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 03.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003).
- Wulan Kamalia, H., Hasani, S., & Julian Pratama, G. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB AR-ROZZAAQ DESA TANJUNGPURA TASIKMALAYA. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03(1), 1–16.